

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modern saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi yang berkembang turut mempengaruhi kita. Terutama dalam teknologi komunikasi yang berbasis media massa yang tidak pernah lepas dari kita. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi, mendidik dan menghibur. Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan. Melalui informasi manusia dapat mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, serta memahami kedudukan dan peranannya dalam masyarakat.¹

Besarnya pengaruh media massa yang tidak lepas dari masyarakat membuat hal ini memudahkan kita dalam menyampaikan informasi pada khalayak luas. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media massa sebagai sarana untuk dakwah. Dakwah dapat kita lakukan melalui media elektronik maupun media cetak. Dan tentunya menggunakan cara yang menarik perhatian khalayak.

Media dakwah memiliki peran yang amat penting dalam aktifitas dakwah, karena media tidak hanya sekedar sebagai perantara yang bersifat sebagai penunjang saja, tetapi merupakan bagian dari sistem. Dalam hal ini media

¹ Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta: PT Rimeka Cipta, 1996), Hlm 68.

memiliki fungsi yang sama dengan unsur dakwah lain, yaitu dasar, subyek, metode, materi, maupun obyek dakwah. Sebagai bagian dari sistem atau salah satu unsur dari sistem dakwah.²

Dakwah adalah upaya mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di Dunia dan Akhirat. Pada dasarnya seorang muslim mempunyai tugas yang mulia untuk berdakwah, mengajak kepada umat untuk mengamalkan *amal ma'ruf nahi mungkar*, melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan. Tugas tersebut tertera jelas dalam firman Allah pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung.

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi aqidah, muamalah, syari'ah dan akhlak.³

² Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah, Studi Komperehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani), Hlm 131.

³ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah, Studi Komperehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani), Hlm 77.

Islam sebagai agama yang selalu mendorong umatnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, telah memberikan solusi dan alternatif bagi pelaksanaannya. Namun, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, akhirnya dakwah sering berhadapan dengan problematika tersendiri, sehingga kurang mencapai tujuan akhir yakni “sebuah perubahan”.

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar di rencanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan dakwah kita tidak bisa lakukan asal jalan tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya, metode yang digunakan dan juga media yang kita gunakan untuk berdakwah.

Dengan adanya medi massa yang berfungsi sebagai penyampaian informasi, hiburan dan pendidikan yang memiliki jangkauan luas dan berpengaruh pada masyarakat. Tentunya akan sangat bermanfaat sekali dan memudahkan sebagai sarana untuk berdakwah. Di era moderen yang serba canggih kegiatan

berdakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara. Banyak media yang digunakan dalam melakukan aktifitas berdakwah. Salah satunya adalah media Film. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan dan dakwah yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepadamasyarakat umum.⁴

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim. Film dan Televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya berbeda. Berdasarkan proses produksinya film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.⁵

Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan didalamnya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat. Karena film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Kekuatan dan

⁴ Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta Erlangga. 1987), Hlm 13.

⁵ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra. 2010), Hlm 133.

kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial dan membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.⁶

Dalam penelitian ini dipilih film “Muadzin Ngamuk” yang merupakan sebuah film pendek yang di dalamnya memiliki unsur islami dan dakwah. Film ini menceritakan seorang muadzin yang mengumandangkan adzan di Masjid. Namun pada saat muadzin selesai mengumandangkan adzan tidak ada satupun jamaah yang datang ke Masjid. Sampai keesokan harinya Muadzin mengumandangkan adzan lagi namun tetap tidak ada jamaah satupun yang datang ke Masjid. Sampai pada akhirnya Muadzin berfikir dan melakukan sesuatu agar orang-orang mau datang ke Masjid. Film ini bisa dikatakan cukup singkat akan tetapi, pesan di dalam film ini bisa tersampaikan pada khalayak dengan baik. Terlebih lagi khalayak akan dibawa ke dalam ide cerita film ini karena, ide cerita film “Muadzin Ngamuk” merupakan realita yang sering terjadi dalam kehidupan keseharian kita.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pesan dakwah dalam film “Muadzin Ngamuk”. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes yang di gunakan untuk mengupas film “Muadzin Ngamuk”, sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh film tersebut dapat difahami secara jelas.

⁶ Alex Shobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013), Hlm 126-131.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tanda-tanda yang terdapat dalam film “Muadzin Ngamuk”?
2. Bagaimana pesan yang terkandung dalam film “Muadzin Ngamuk”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanda-tanda yang ada dalam film “Muadzin Ngamuk”.
2. Untuk mengetahui pesan yang ada dalam film “Muadzin Ngamuk”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya penelitian tentang analisis dengan minat pada kajian film semiotika.
2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca peran yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika.